

ANALISIS TINGKAT KOMPETENSI PEREKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA MADIUN

1. Fadila Cahya Prahasti, Program Studi D3 Perekam dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, Email : fadilacahya1509@gmail.com
2. Al Wafi Rahmaputri Ardianingrum, Program Studi D3 Perekam dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, Email : alwafiputri@gmail.com
3. Eltigeka Devi Apriliani, Program Studi D3 Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : eltigeka13@gmail.com
Korespondensi : alwafiputri@gmail.com

ABSTRAK

Kompetensi perekam medis merupakan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang perekam medis dan informasi kesehatan dalam melakukan tanggung jawab diberbagai tatanan pelayanan kesehatan. Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun terdapat 12 orang yang berlulusan perekam medis dan informasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi perekam medis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu perekam medis. Sampel penelitian ini yaitu 12 perekam medis dengan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan presentase. Hasil penelitian bahwa Kompetensi Manajemen Data dan Informasi Kesehatan dengan kategori cukup (50%) dan kategori sangat baik (17%), Kompetensi Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit, dan Masalah Kesehatan Lainnya serta Prosedur Klinis dengan kategori baik (58%) dan kategori sangat baik (17%), Kompetensi Aplikasi Statistik, Epidemiologi Dasar dan Biomedik dengan kategori baik (42%) dan kategori sangat baik (25%), Kompetensi Manajemen Pelayanan RMIK dengan kategori cukup (50%) dan kategori sangat baik (17%). Kesimpulan penelitian yaitu bahwa kompetensi perekam medis di RSUD Kota Madiun masih dikatakan dalam kategori cukup

Kata Kunci : Kompetensi, Perekam Medis, Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, untuk menjadi petugas rekam medis yang baik, harus dapat mengikuti kemajuan teknologi ketentuan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/1424/2022 tentang Standar Kompetensi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan dapat diakses dalam hal ini. Apabila kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja minimal yang harus dimiliki Perkam Medis dan Informasi Kesehatan untuk melakukan pekerjaan atau tugasnya atau menduduki jabatan tertentu yang berlaku secara nasional.

Sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien wajib melanggarkan rekam medis, oleh sebab itu penting adanya peran tenaga perkam medis dan informasi kesehatan di setiap fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan kebijakan dari Menteri Kesehatan RI Nomor 55 Tahun 2013 seorang yang memiliki profesi sebagai perkam medis harus sudah memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dan telah lulus pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut pasal 14 bahwa seorang perkam medis dan informasi kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan harus sesuai dengan standar profesi perkam medis dan informasi kesehatan yaitu telah lulus pendidikan serta memiliki Surat Tanda Registrasi (STR), serta mengikuti pelatihan yang ada (Permenkes,2013). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1424/2022 mengenai Standar Kompetensi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan. Apabila kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja minimal yang harus dimiliki Perkam Medis dan Informasi Kesehatan untuk melakukan pekerjaan atau tugasnya atau menduduki jabatan tertentu yang berlaku secara nasional.

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2023 di RSUD Kota Madiun dengan melakukan wawancara kepada perkam medis yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun dilihat dari tingkat pendidikan terakhir petugas rekam medis terdapat bahwa seseorang yang berlulusan perkam medis dan informasi kesehatan ada 12 orang, non rekam medis ada 1 orang, dan SMA ada 22 orang. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, paling banyak yaitu berlulusan SMA dibandingkan dengan lulusan perkam medis dan informasi kesehatan.

Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah salah satu masalah yang sering muncul di rumah sakit. Karena masyarakat membutuhkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan bertanggung jawab, perkam medis diharuskan untuk melakukan tugas dan fungsinya secara profesional, efektif, dan efisien. Dengan demikian perlu adanya hal yang menjadi penunjang mutu pelayanan kesehatan yaitu diperlukan adanya seorang petugas rekam medis yang yang berkompeten dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi perkam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun

METODE PENELITIAN

Menurut Fachruddin (dikutip oleh Karlina, 2017) Desain penelitian adalah rencana penelitian yang digunakan sebagai garis besar untuk proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kompetensi perekam medis (Cahyono et al, 2019). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendiskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Sulistiyawati et al., 2022).

HASIL PENELITIAN

1. Kompetensi Manajemen Data dan Informasi Kesehatan

Dalam penelitian ini data umum atau data primer diperoleh melalui kuesioner untuk mengetahui gambaran umum atau karakteristik responden. Karakteristik responden pada penelitian ini akan dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, masa kerja. Analisis profil responden ini untuk memberikan gambaran responden yang digunakan pada penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah petugas yang berlutusan sebagai perekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun yang berjumlah 12 orang responden. Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan pada bulan Juni di RSUD Kota Madiun setelah dilakukan kepada 12 responden dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Pendidikan	Unit Kerja
1.	Responden 1	P	D3 RMIK	Kepala Instalasi Rekam Medis
2.	Responden 2	P	D3 RMIK	Assembling dan Coding
3.	Responden 3	L	D3 RMIK	Pendaftaran
4.	Responden 4	P	D3 RMIK	Pelaporan
5.	Responden 5	L	D3 RMIK	Assembling dan Coding
6.	Responden 6	P	D3 RMIK	Assembling dan Coding
7.	Responden 7	P	D3 RMIK	Assembling dan Coding
8.	Responden 8	L	D3 RMIK	Pelaporan
9	Responden 9	L	D3 RMIK	Filling
10.	Responden 10	P	D3 RMIK	Assembling dan Coding
11.	Responden 11	L	D3 RMIK	Filling
12.	Responden 12	L	D3 RMIK	Filling

Sumber : Hasil Penelitian di RSUD Kota Madiun Provinsi Jawa Timur

Dari tabel 1 menjelaskan bahwa dari 12 responden yang berjenis kelamin laki-laki ada 6 orang dan perempuan ada 6 orang. Dari 12 responden pendidikan terakhirnya berlulusan sebagai D3 RMIK. Untuk unit kerja perekam medis ada 1 kepala instalasi, ada 2 orang dibagian pelaporan, ada 5 orang dibagian assembling dan coding, ada 3 orang dibagian filling, dan 1 orang dibagian pendaftaran.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan pada bulan Juni di RSUD Kota Madiun yang dilakukan kepada 12 responden dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		
Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	6	50%
Perempuan	6	50%
Total	12	100%

Sumber : Hasil Penelitian di RSUD Kota Madiun Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 12 perekam medis pada perekam medis pada penelitian, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (50%) dan perekam medis yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang (50%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan pada bulan Juni di RSUD Kota Madiun yang dilakukan kepada 12 responden dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia		
Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
21-27 tahun	6	50%
28-34 tahun	0	0
35-41 tahun	5	42%
42-48 tahun	1	8%
49-55 tahun	0	0
Total	12	100%

Sumber : Hasil Penelitian di RSUD Kota Madiun Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa dari 12 perekam medis penelitian, usia perekam medis paling banyak yaitu pada kelompok usia 21-27 tahun sebanyak 6 orang (50%). Responden kelompok usia 35-41 tahun sebanyak 5 orang (42%) dan responden kelompok 42-48 tahun sebanyak 1 orang (8%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan pada bulan Juni di RSUD Kota Madiun yang dilakukan kepada 12 responden dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir		
Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
D3 RMIK	12	100%
D4 RMIK	0	0
S1 RMIK	0	0
Total	12	100%

Sumber : Hasil Penelitian di RSUD Kota Madiun Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 12 responden, yang berlulusan D3 RMIK sebanyak 12 orang dengan presentase 100% sedangkan tidak ada perekam medis yang berlulusan dari D4 RMIK maupun S1 RMIK.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan pada bulan Juni di RSUD Kota Madiun yang dilakukan kepada 12 responden dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja		
Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
< 1 tahun	0	0
1 – 5 tahun	7	58%
6 – 10 tahun	1	8%
11 – 15 tahun	4	34%
16 – 20 tahun	0	0
>21 tahun	0	0
Total	12	100%

Sumber : Hasil Penelitian di RSUD Kota Madiun Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 12 perekam medis, masa kerja 1-5 tahun terdapat 7 orang dengan presentase 58%, masa kerja responden 6-10 tahun terdapat 1 orang dengan presentase 8%, dan masa kerja responden 11-15 tahun terdapat 4 orang dengan presentase 34%.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan Yang Diikuti

Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan pada bulan Juni di RSUD Kota Madiun yang dilakukan kepada 12 responden dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan Yang Diikuti

Pelatihan Yang Diikuti		
Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pernah Mengikuti	4	33%
Tidak Pernah Mengikuti	8	67%
Total	12	100%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 12 responden, yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak 4 orang dengan presentase 33% sedangkan yang tidak pernah mengikuti pelatihan sebanyak 8 orang dengan presentase 67%.

7. Kompetensi manajemen data dan informasi kesehatan

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan kompetensi manajemen data dan informasi kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Kompetensi Manajemen Data dan Informasi Kesehatan di RSUD Kota Madiun

No	Manajemen Data dan Informasi Kesehatan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	6	50%
3.	Baik	4	33%
4.	Sangat Baik	2	17%
	Total	12	100 %

Sumber: Hasil Penelitian di RSUD Kota Madiun Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel 7. diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan pernyataan perekam medis yang menyatakan Kompetensi Manajemen Data dan Informasi Kesehatan dengan kategori cukup sebanyak 6 perekam medis (50%), kategori baik sebanyak 4 perekam medis (33%), dan kategori sangat baik sebanyak 2 perekam medis (17%).

8. Kompetensi Ketrampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit, dan Masalah Kesehatan Lainnya serta Prosedur Klinis

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan kompetensi Ketrampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit, dan Masalah Kesehatan Lainnya serta Prosedur Klinis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Kompetensi Ketrampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit, dan Masalah Kesehatan Lainnya serta Prosedur Klinis di RSUD Kota Madiun

No	Ketrampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit, dan Masalah Kesehatan Lainnya serta Prosedur Klinis	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	3	25%
3.	Baik	7	58%
4.	Sangat Baik	2	17%
	Total	12	100 %

Sumber: Hasil Penelitian di RSUD Kota Madiun Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan pernyataan perekam medis yang menyatakan Kompetensi Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit, dan Masalah Kesehatan Lainnya serta Prosedur Klinis dengan kategori cukup sebanyak 3 perekam medis

(25%), sedangkan dengan kategori baik sebanyak 7 perekam medis (58%), dan dengan kategori sangat baik sebanyak 2 perekam medis (17%).

9. Kompetensi Aplikasi Statistik, Epidemiologi Dasar dan Biomedik

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan kompetensi Aplikasi Statistik, Epidemiologi Dasar dan Biomedik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Kompetensi Aplikasi Statistik, Epidemiologi Dasar dan Biomedik di RSUD Kota Madiun

No	Aplikasi Statistik, Epidemiologi Dasar dan Biomedik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	4	33%
3.	Baik	5	42%
4.	Sangat Baik	3	25%
	Total	12	100 %

Sumber: Hasil Penelitian di RSUD Kota Madiun Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan pernyataan perekam medis yang menyatakan Kompetensi Aplikasi Statistik, Epidemiologi Dasar dan Biomedik dengan kategori cukup sebanyak 4 perekam medis (33%), kategori baik sebanyak 5 perekam medis (42%), dan dengan kategori sangat baik sebanyak 3 perekam medis (25%).

10. Kompetensi Manajemen Pelayanan RMIK

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan kompetensi Manajemen Pelayanan RMIK dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Manajemen Pelayanan RMIK di RSUD Kota Madiun

No	Manajemen Pelayanan RMIK	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Kurang	0	0
2.	Cukup	6	50%
3.	Baik	4	33%
4.	Sangat Baik	2	17%
	Total	12	100 %

Sumber: Hasil Penelitian di RSUD Kota Madiun Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa berdasarkan pernyataan perekam medis yang menyatakan Kompetensi Manajemen Pelayanan RMIK dengan kategori cukup sebanyak 6 perekam medis (50%), sedangkan untuk kategori baik sebanyak 4 perekam medis (33%), dan untuk kategori sangat baik sebanyak 2 perekam medis (17%).

11. Kompetensi Perekam Medis

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan kompetensi perekam medis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Kompetensi Perekam Medis di RSUD Kota Madiun

No	Indikator Kompetensi	Skor Kategori				Frekuensi (f)	Presentase (%)	Kategori
		1	2	3	4			
		K	C	B	SB			
1.	Manajemen Data dan Informasi Kesehatan	0	14	20	10	138	16,91%	Kurang
2.	Kompetensi Ketrampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit, dan Masalah Kesehatan lainnya, serta Prosedur Klinis	0	8	34	6	142	17,40%	Kurang
3.	Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar dan Biomedik	0	14	32	11	176	21,56%	Kurang
4.	Manajemen Pelayanan RMIK	0	13	23	6	139	17,03%	Kurang
Presentase Nilai Rata-Rata Kompetensi Perekam Medis di RSUD Kota Madiun							60,12%	Cukup

Sumber: Hasil Penelitian di RSUD Kota Madiun Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa berdasarkan pernyataan rata-rata kompetensi perekam medis di RSUD Kota Madiun menyatakan dengan presentase 60,12% yang mana masuk dalam kategori cukup

PEMBAHASAN

1. Kompetensi Manajemen Data dan Informasi Kesehatan Perekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perekam medis di RSUD Kota Madiun yang telah menilai dirinya sendiri pada kompetensi manajemen data dan informasi kesehatan yang mana dengan kategori cukup sebanyak 6 perekam medis (50%), sedangkan untuk kategori baik sebanyak 4 perekam medis (33%), dan kategori sangat baik sebanyak 2 perekam medis (17%). Hal ini di dukung pada penilaian perekam medis pada kompetensi manajemen data dan informasi kesehatan yang mencakup 4 pernyataan, yaitu bahwa dapat merancang data kesehatan baik merancang data base, merancang struktur maupun membuat isi data kesehatan secara manual maupun elektronik, dapat menggunakan

statistik sebagai bahan pengambilan keputusan manajemen pelayanan dan program kesehatan, dapat menggunakan sistem informasi kesehatan dalam mengelola data kesehatan di semua fasilitas kesehatan, dapat mengelola data dan informasi kesehatan dengan baik, sebagian besar dikatakan cukup. Sehingga belum sesuai dengan Permenkes yang ada, dikarenakan untuk bisa dikatakan sesuai harus masuk dalam kategori sangat baik.

Menurut Manurung (2019) Manajemen rekam medis dan informasi kesehatan adalah perekam medis harus memiliki kemampuan untuk mengelola rekam medis dan informasi kesehatan sehingga memenuhi kebutuhan pelayanan medis, administrasi dan kebutuhan informasi kesehatan sebagai bahan pengambilan keputusan di bidang kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01. 07/MENKES/1424/2022 menyatakan bahwa sebagai seorang yang berlulusan perekam medis harus mampu merancang dan mengelola struktur, format, dan isi data kesehatan termasuk memahami sistem klasifikasi, dan perancangan sistem pembayaran pelayanan kesehatan baik secara manual maupun elektronik.

Menurut hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa perekam medis memerlukan pelatihan dan instruksi tentang cara pengoperasian mengenai sistem serta memberikan pengarahan mengenai perancangan data rekam medis agar dapat dikelola dengan baik dan hasilnya pun dapat maksimal. Dikarenakan sebagai seorang perekam medis harus mampu menguasai setiap kompetensi sebagai perekam medis

2. Kompetensi Keterampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit dan Masalah Kesehatan Lainnya, Serta Prosedur Klinis Perekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun yang telah menilai dirinya sendiri pada kompetensi ketrampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit, dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis yang mana dengan kategori cukup sebanyak 3 perekam medis (25%), sedangkan dengan kategori baik sebanyak 7 perekam medis (58%), dan dengan kategori sangat baik sebanyak 2 perekam medis (17%). Hal ini didukung dari penelitian perekam medis yang menyatakan bahwa pada kompetensi ketrampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit, dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis yang mencakup 4 pernyataan bahwa mampu menetapkan klasifikasi dengan menggunakan ICD-10 maupun ICD-9 CM dengan tepat yang digunakan untuk sistem pembiayaan baik secara manual maupun elektronik, mampu dan paham dengan jenis klasifikasi klinis dan mampu menggunakan ICD-10 maupun ICD-9 CM, mampu memahami, membuat dan menyajikan statistik dengan menggunakan ICD-10 maupun ICD-9 CM dengan baik dan tepat, mampu menggunakan ICD-10 dan ICD-9 CM di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan sebagian besar dikatakan cukup. Sehingga belum sesuai dengan Permenkes yang ada, dikarenakan untuk bisa dikatakan sesuai harus masuk dalam kategori sangat baik.

Menurut Utomo (dikutip Purwanti et al., 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Kompetensi yang terdiri pengetahuan, sikap dan keterampilan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan koding klinis yang berkualitas. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01. 07/MENKES/1424/2022 bahwa seorang perekam medis harus mampu menetapkan klasifikasi klinis, kodifikasi

penyakit, dan masalah kesehatan lainnya serta prosedur klinis dengan tepat sesuai klasifikasi yang telah diberlakukan di Indonesia, yang mana nantinya digunakan statistic penyakit dan pembiayaan fasilitas kesehatan.

Menurut hasil pengamatan peneliti bahwa perekam medis di RSUD Kota Madiun sebagian besar masuk dalam kategori cukup yang mampu dan paham dalam menggunakan ICD-10 maupun ICD-9 dalam menentukan koding penyakit. Oleh karena itu ada baiknya perekam medis dapat mengikuti pelatihan tentang penggunaan ICD-10 maupun ICD-9 CM baik secara elektronik maupun manual dalam menentukan koding penyakit agar dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat berjalan secara efektif dan efisien.

3. Kompetensi Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun Perekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perekam medis di RSUD Kota Madiun yang telah menilai dirinya sendiri pada kompetensi aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar dan biomedik yang mana dengan kategori cukup sebanyak 4 perekam medis (33%), kategori baik sebanyak 5 perekam medis (42%), dan dengan kategori sangat baik sebanyak 3 perekam medis (25%). Hal ini didukung pada penilaian perekam medis pada kompetensi aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar dan biomedik yang mencakup 5 pernyataan bahwa dapat mengumpulkan data pelayanan kesehatan dan program kesehatan di semua fasilitas pelayanan kesehatan, dapat menyajikan data pelayanan dan program kesehatan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, mampu mengolah data kesehatan dan program kesehatan baik secara manual maupun elektronik di semua fasilitas kesehatan, dapat menganalisis data kesehatan dan program kesehatan secara manual maupun elektronik di rumah sakit, puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya, mampu memanfaatkan data dan program kesehatan sebagai bahan memberikan informasi / masukan dalam pengambilan keputusan sebagian besar sudah dikatakan baik. Sehingga belum sesuai dengan Permenkes yang ada, dikarenakan untuk bisa dikatakan sesuai harus masuk dalam kategori sangat baik.

Menurut Manurung (2019) Statistik Kesehatan adalah perekam medis harus mampu untuk menggunakan statistik kesehatan untuk menghasilkan informasi dan perkiraan (*forecasting*) yang bermutu sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan di bidang pelayanan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01. 07/MENKES/1424/2022 bahwa seorang perekam medis harus mampu mengumpulkan, mengolah, menyajikan, memanfaatkan, serta menganalisis data pelayanan dan program kesehatan baik secara manual maupun elektronik.

Menurut hasil pengamatan peneliti bahwa perekam medis di RSUD Kota Madiun rata-rata perekam medis sudah cukup dapat mengelola maupun menyajikan data pelayanan kesehatan dengan baik. Namun masih memerlukan adanya pelatihan dan bimbingan dalam penggunaan aplikasi statistik kesehatan agar dalam memberikan data pelayanan kesehatan bisa lebih baik dan akurat.

4. Mengetahui Kompetensi Manajemen Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Perekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa perekam medis di RSUD Kota Madiun yang telah menilai dirinya sendiri pada kompetensi manajemen pelayanan RMIK dengan kategori cukup sebanyak 6 perekam medis (50%), sedangkan untuk kategori baik sebanyak 4 perekam medis (33%), dan untuk kategori sangat baik sebanyak 2 perekam medis (17%). Hal ini didukung pada penilaian perekam medis pada kompetensi manajemen pelayanan RMIK yang mencakup dari 4 pernyataan bahwa mampu mengelola pelayanan rekam medis untuk keperluan pasien secara manual, *hybrid*, dan elektronik di fasilitas kesehatan, mampu menggunakan dan memanfaatkan indikator mutu pelayanan rekam medis yang digunakan untuk meningkatkan kualitas di fasilitas kesehatan, dapat menjaga privasi, keamanan, dan kerahasiaan data dan informasi pasien ketika melepaskan informasi maupun membuka data rekam medis pasien, dapat mengelola pelayanan rekam medis di seluruh fasilitas kesehatan baik rumah sakit, maupun puskesmas sebagian besar dikatakan cukup. Sehingga belum sesuai dengan Permenkes yang ada, dikarenakan untuk bisa dikatakan sesuai harus masuk dalam kategori sangat baik.

Menurut Manurung (2019) Manajemen Unit Kerja manajemen informasi kesehatan adalah perekam medis mampu untuk mengelola unit kerja rekam medis yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, penataan dan pengontrolan unit kerja rekam medis di sarana pelayanan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01. 07/MENKES/1424/2022 bahwa perekam medis harus mampu mengelola pelayanan RMIK diberbagai media, mampu mengelola mutu, dan mampu menjaga privasi keamanan dan kerahasiaan data dan informasi.

Menurut hasil pengamatan peneliti, bahwa perekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun sudah cukup mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik mengelola rekam medis secara manual maupun elektronik. Namun, dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan masih ada petugas lain keluar masuk pada ruangan rekam medis dibagian *filling*. Ada baiknya pihak rekam medis di RSUD Kota Madiun lebih memperketat kembali bahwa hanya petugas rekam medis saja yang boleh masuk ke ruang *filling*; ini karena dokumen rekam medis pasien adalah rahasia dan harus dijaga kerahasiaannya.

5. Kompetensi Perekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kompetensi perekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Madiun, dari ke 4 kompetensi perekam medis yaitu manajemen data dan informasi kesehatan, ketrampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit, dan masalah kesehatan lainnya, serta prosedur klinis, aplikasi statistik kesehatan, epidemiologi dasar dan biomedik, dan manajemen pelayanan RMIK rata-rata sudah masuk pada kategori cukup yaitu 60,12%.

Kompetensi perekam medis merupakan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang perekam medis dan informasi kesehatan dalam melakukan tanggung jawab di berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Seorang perekam medis tentu harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang merupakan kompetensi dari profesinya (Sonia, 2021).

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebagai seorang perekam medis harus mampu menjalankan bidang profesinya dengan baik agar dapat dikatakan kompeten. Menurut hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa perekam medis harus banyak mengikuti pelatihan, khususnya internal dan eksternal di rumah sakit, karena pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perekam medis sehingga perekam medis yang kompeten dapat memberikan layanan kesehatan yang baik kepada masyarakat dan selalu memperbaharui STR nya.

KESIMPULAN

1. Kompetensi Manajemen dan Informasi Kesehatan di RSUD Kota Madiun dengan kategori cukup sebanyak 6 perekam medis (50%),
2. Kompetensi Ketrampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit, dan Masalah Kesehatan Lainnya, Serta Prosedur Klinis di RSUD Kota Madiun dengan kategori baik sebanyak 7 perekam medis (58%).
3. Kompetensi Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik di RSUD Kota Madiun dengan kategori baik sebanyak 5 perekam medis (42%).
4. Kompetensi Manajemen Pelayanan RMIK di RSUD Kota Madiun dengan kategori cukup sebanyak 6 perekam medis (50%).
5. Kompetensi Perekam Medis di RSUD Kota Madiun secara keseluruhan rata-rata persentasenya 60,12% dengan kategori cukup

SARAN

1. Diperlukan adanya pelatihan mengenali cara pengoperasian mengenali sistem serta memberikan pengarahan mengenali perancangan data rekam medis untuk dikelola dengan baik.
2. Diperlukan adanya pelatihan tentang penggunaan ICD-10 maupun ICD-9 dalam menentukan koding penyakit.
3. Diperlukan adanya pelatihan dan bimbingan dalam penggunaan aplikasi statistik kesehatan.
4. Dapat memperketat kembali ruang filling dikarenakan dokumen rekam medis bersifat rahasia, mengingat masih banyaknya petugas lain yang keluar masuk ruang filling.
5. Diperlukan adanya pelatihan seperti workshop tentang rekam medis baik internal maupun eksternal tentang kemajuan teknologi rekam medis untuk bisa mendapatkan ilmu yang lebih terkini dan diharapkan dapat menerapkan serta mengembangkan ilmu yang dimiliki dan selalu memperbaharui STR nya

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ritonga, Z., & Oktavia Manurung, R. (2019). Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Pada Mutu Pelayanan Kesehatan Di Upt. Rumah Sakit Khusus Mata Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4(1), 567–572. [https://DOI : /10.52943/jipiki.v4i1.78](https://doi.org/10.52943/jipiki.v4i1.78)
- Anonymous. (2014). Hubungan antara enabling factor dan reinforcing factor terhadap minat berobat masyarakat ke Puskesmas 2 Banjarnegara. *The Canadian Nurse*, 111(5), 18.

- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12-12.
- Eka Putra, A. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(1), 24. [https://DOI : /10.24036/jess.v5i1.314](https://doi.org/10.24036/jess.v5i1.314)
- li, B. A. B. (2016). Hubungan Waktu Tunggu..., Neli Puji Astuti, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2018. 11–26.
- Karlina, B. (2017). Pengaruh Manajaemen Fasilitas terhadap Mutu Layanan Diklat di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan teknik Industri. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Kemendes. (2022). Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik mandiri Dokter Dan Dokter Gigi, Klinik, Pusat Kesehatan masyarakat, Rumah
- Kepmenkes RI. (2022). Standar Akreditasi Rumah Sakit Berdasarkan KMK 1128. Keputusan Menteri Kesehatan, 1–342.
- Kosanke, R. M. (2019). Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Layli, R. (2022). Pengaruh Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit : Literature Review. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12746–12752.
- Sakit, Laboratorium Kesehatan, Dan Unit transfusi darah. 1–94.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Shahril, N. S. Bin. (2020). Faktor- faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja petugas di unit kerja rekam medis dan informasi kesehatan. *Journal Riset Akuntansi Dan Keuangan (PRIVE)*, 3(1), 1–10.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sulaiman, F. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Komitmen Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 14–16.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Kadikma*, 13(1), 68–73.
- SURAJA YOHANNES. (2019). Manfaat Rekam Medis. *Administrasi Dan Sekretarian*, 4(1), 8–30.
- Sutrisno, E. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/](http://repository.uin-suska.ac.id/), 1(1991), 44–68.
- Untuk, D., Sebagian, M., Dalam, P., Gelar, M., & Rivaldo, R. H. (2021). *Stikes Ngudia Husada Madura Tahun 2021*.
- Wulandari, R., & Sonia, D. (2021). Analisis Kompetensi Perekam Medis Terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas Cicalengka DTP. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(12), 1802–1889. [https://DOI : /10.36418/cerdika.v1i12.268](https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i12.268)